



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gagal Ginjal Kronis (GGK) merupakan gangguan fungsi ginjal yang progresif dan irreversible dimana tubuh tidak mampu untuk mempertahankan keseimbangan cairan dan elektrolit sehingga terjadi uremia (Amalia, 2020). Kasus gagal ginjal kronik pada umumnya yang menjalani proses hemodialisis setiap tahun mengalami peningkatan terutama di Negara-negara berkembang. Hemodialisis adalah salah satu terapi pada pasien gagal ginjal kronik diikuti oleh gangguan ketidakseimbangan cairan elektrolit. Dimana darah pasien yang mengandung toksik dialihkan ke dialiser untuk menyaring atau membersihkan melalui suatu membrane yang semi *permeabel* dan kemudian dikembalikan lagi kedalam tubuh pasien. Pasien yang melakukan hemodialysis sering mengalami kecemasan yang diakibatkan kronisnya penyakit dan juga pasien harus menjalani hemodialisis seumur hidupnya serta pasien menjadi ketergantungan dengan mesin yang pelaksanaannya rumit dan membutuhkan waktu yang lama serta memerlukan biaya yang relative besar(Damanik, 2020).

World Health Organisation (WHO) tahun 2014 secara global mengemukakan lebih dari 200 juta orang mengalami GGK (Suwaryo, Khasanah, Utoyo,2019). Prevalensi penduduk di Indonesia yang menjalani terapi cuci darah (hemodialisis) tahun 2018 sebanyak 19.3%, prevalensi penduduk di Jawa Timur yang menjalani terapi cuci darah (hemodialisis) tahun 2018 sebanyak 22% (Risksedes, 2018). Data pasien penderita gagal ginjal kronik yang menjalani

hemodialisais di Rumah Sakit Umum Daerah Jombang pada tahun 2021 berjumlah 150 pasien. (Data Rumah Sakit Umum Daerah Jombang, 2021)

Kecemasan yang dialami oleh pasien penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dikarenakan kurangnya dukungan dan semangat dari keluarga, pembiayaan pengobatan serta biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ketergantungan pasien terhadap mesin hemodialisis seumur hidup yang rutin dilakukan mengakibatkan perubahan peran, perubahan pekerjaan, kehidupan ekonomi, kehidupan sosial dan pendapatan yang mengakibatkan stressor yang dapat menimbulkan kecemasan pada pasien hemodialysis.

Dalam hal ini seseorang yang menjalani hemodialisis pada umumnya mengalami suatu kondisi dimana seseorang itu mengalami kecemasan yang terlihat jelas pada saat menjalani proses hemodialisis dalam jangka lama. Permasalahan yang timbul dari yaitu beban biaya yang di keluarkan, adanya beban pembatasan konsumsi cairan, serta keterbatasan dalam beraktivitas . (Melva, 2018)

Terapi dzikir adalah kesadaran tentang kehadiran Allah SWT, dimana dan kapan saja, serta kesadaran akan kebersamaan-Nya dengan makhluk. Dzikir yang antara lain digunakan sebagai terapi psikoreligius akan mampu menaikkan kekebalan tubuh manusia melalui jaringan psiko-neuro-endokrin tersebut. Semua protektor yang ada di dalam tubuh manusia bekerja dengan ketaatan beribadah, lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan pandai bersyukur sehingga tercipta suasana keseimbangan dari neurotransmitter yang ada di dalam otak (Ramadoni, dkk. 2017).



Seperti yang terdapat firman Allah “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang” (Q.S. AR-Ra’du ayat 28).

Beberapa intervensi pada penelitian yang sudah pernah dilakukan untuk tingkat ansietas sudah pernah dilakukan pada beberapa penyakit seperti diabetes mellitus dan kusta. Namun belum pernah ada penelitian untuk menurunkan kecemasan melakukan dzikir khususnya pada pasien rawat jalan hemodialisis. Maka peneliti tertarik untuk melakukan dzikir terhadap tingkat kecemasan pada pasien hemodialisis.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh dzikir terhadap kecemasan pada pasien hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Jombang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh dzikir terhadap kecemasan pada pasien hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Jombang

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat kecemasan sebelum dzikir pada pasien hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Jombang.
- b. Meidentifikasi tingkat kecemasan sesudah dzikir terhadap tingkat kecemasan pada pasien hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Jombang.
- c. Menganalisis pengaruh dzikir terhadap kecemasan pada pasien hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Jombang.



1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk :

1 Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat di aplikasikan oleh perawat dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis.

2 Responden

Hasil penelitian ini dapat diaplikasikan pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialysis untuk menurunkan kecemasan.

3 Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan serta pengembangan untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama kuliah.

